PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI RUMAH ZAKAT LAMPUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATN KELUARGA DI KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

OLEH:

GUSTIA WARDANA
NPM: 164102044

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI RUMAH ZAKAT LAMPUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG

Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

GUSTIA WARDANA
NPM : 1641020044
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, M.A
Pembimbing II : H. Zamhariri, S.Ag. M. Sos. I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M

ABSTRAK

Kelompok usaha bersama merupakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Karna kaum perempuan biasanya digolongkan hanya dengan pekerjaan rumah tangga dan belum memiliki kegiatan usaha yang produktif. Oleh sebab itu Fasilitator Rumah Zakat mendirikan Kelompok usaha bersama untuk kegiatan usaha ekonomi produktif yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan yang di lakukan oleh kelompok usaha bersama binaan Fasilitator Rumah Zakat yaitu membuat olahan makanan yang berbahan dasar ikan lele di jadikan kerupuk lele beraneka rasa. Dengan olahan kerupuk lele ini ibu-ibu rumah tangga dapat memiliki pengalaman di bidang wirausaha sekaligus bisa menambah pendapatan keluarga. indikator keberhasilan dari pencapaian pembuatan kerupuk lele yaitu mampu memproduksi kerupuk lele dalam jumlah banyak, meskipun dalam proses produksi masih menggunakan alat tradisional. Sehingga dalam pemasaran maupun permintaan menjadi terhambat, karna dalam proses produksi belum mengggunakan alat yang modern agar bisa cepat dan hasilnya lebih banyak. Kelompok usaha bersama juga belum dapat menjangkau daerah luar Keluarahan Pinang Jaya, Karna proses produksi yang masih menggunakan alat tradisional jadi belum bisa memenuhi permintaaan daerah luar Kelurahan Pinang Jaya. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaiamana proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Rumah Zakat Lampung dalam peningkatan pendapatan keluarga dan bagaiamana tingkat keberhasilan kelompok usaha bersama terhadap pemberdayaaan perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan data lengkap yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan partisipan, menggunakan teknik total sampling, partisipan berjumlah 10 orang. Hasil penelitian yang dilakukan penulis,menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan untuk mengembangkan potensi melalui 5 tahapan yaitu Sosialisasi program kelompok usaha bersama, Pembentukan kelompok usaha bersama, pembinaan edukasi kewirausahaan dan motivasi usaha, pelatihan proses belajar membuat olahan makanan berbahan dasar ikan lele, pendampingan agar terkontrol kemandirian usaha dalam pemberdayaan ekonomi melalui kelompok usaha bersama. indikator keberhasilan dalam pencapaian kelompok usaha bersama yaitu bertambahnya pengalaman di bidang wirausaha. Menambah kesibukan dan kegiatan yang positif dan menambah pendapat keluarga khususmya ibu-ibu rumah tangga melalui pembuatan kerupuk lele.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Kelompok Usaha Bersama, Laznas Rumah Zakat

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gustia Wardana

NPM : 1641020044

Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pemberdayaan Perempuan melalui Rumah Zakat Lampung dalam peningkatan pendapatan keluarga di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagia tertentu yang penyususn ambil bagian dari acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

\ Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Pringsewu. 24 Agustus 2020

Gustia Wardana
1641020044

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya

7. Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

(QS Ibrahim : 7)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini persembahkan wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayahandaku Bapak Bisri dan Ibundaku Sri Yuli Andayani, atas pengorbanan selama ini sejak lama masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdoa untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Kakakku Ruli Febrian dam adikku Fandi Ahmadi yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku.

RIWAYAT HIDUP

Gustia Wardana adalah putra kedua dari pasangan suami istri Bapak Bisri dan Ibu Sri Yuli Andayani. Dilahirkan pada tanggal 27 Agustus 1996 di Pringsewu

Jenjang pendidikan Formal yang penulis jalani adalah

1. Sekolah Dasar Negeri 5 Gading Rejo Lulus Pada Tahun 2005
2. SMPN 1 Gading Rejo Lulus Pada Tahun Tahun 2011
3. MAN Pringsewu Lulus Pada Tahun 2014

` Selanjutnya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pringsewu ,24 Agustus 2020

Yang membuat

Gustia Wardana

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulilah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasihh kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H, Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, selaku seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. DR. H. M.A. Achlami HS, MA selaku Pembimbing I dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I, selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpusatakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.
7. Warga di Kelurahan Pinang Jaya dan Tim Fasilitator Rumah Zakat yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 24 Agutus 2020

Penulis

Gustia Wardana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 4
C. Latar Belakang Masalah 4
D. Fokus Penelitian 8
E. Rumusan Masalah 8
F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 9
G. Metode Penelitian 10
H. Metode Pengumpul Data 13
I. Keabsahan Data 17

BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
A. Pemberdayaan Perempuan
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan 18
2. Filosofi Pemberdayaan Perempuan 20
3. Pandangan Islam Terhadap Pemberdayaan Perempuan 21
4. Tahap-tahap Pemberdayaan 22
5. Pemberdayaan Masyarakat 24
6. Strategi Pemberdayaan 25
B. Kelompok Usaha Bersama 28
C. Konsep Pendapatan Keluarga 29
1. Definisi Pendapatan Keluarga 29
2. Keluarga 30
3. Pendapatan Keluarga 31
4. Metode perhitungan pendapatan 32

5. Tingkat Pendapatan Keluarga 32
D. Teori Stimulus Respon
1. Teori Stimulus Respon 33

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN PINANG JAYA, RUMAH ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
A. Gambaran Umum Kelurahan Pinang Jaya
1. Letak Geografis 36
2. Keadaaan Demografi 37
3. Kondisi Pertanian dan Industri 39
B. Gambaran Umum Rumah Zakat
1. Sejarah Berdiri Rumah Zakat 40
2. Visi dan Misi Rumah Zakat Lampung 42
3. Struktur Organisasi Rumah Zakat 42
4. Tujuan Bank Sampah Sahabat Gajah 46
C. Pemberdayaan Perempuan Melalui KUBE
1. Sosialisasi Program Kerja 47
2. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama 51
3. Pembinaan 51
4. Pelatihan 53
5. Pendampingan 55

BAB IV PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH RUMAH ZAKAT LAMPUNG MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
A. Proses Pemberdayaan Perempuan dalam KelompokUsaha Bersama untuk mengolah lele menjadi kerupuk lele 65
B. Tingkat keberhasilan Kelompok Usaha Bersama Terhadap Pemberdayaan Perempuan 71

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 74
B. Saran 76
C. Penutup 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data penduduk 37
2. Tabel 2 Jumlah pekerjaan 38
3. Tabel 3 Penggunaan lahan 39
4. Tabel 5 Data Pertemuan Oleh Fasilitator Rumah Zakat 50
5. Tabel 6 Data Kegiatan Pemberdayaan 56
6. Tabel 7 Pendapatan omset keuntungan 59

Lampiran-Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
4. Kartu Konsultasi
5. Kartu Menghadiri Munaqasyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan kata kata judul yang ada dalam skripsi. Adapun judul skripsi ini yang dimaksudkan adalah **"PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI RUMAH ZAKAT LAMPUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG"**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dari judul tersebut.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.[1] Sebagai proses, pemberdayaan yang merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan untuk mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/*upgrade* utilitas dari obyek yang diberdayakan.

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri

[1] Totok Mardikanto, Poewarko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Penerbit Alpabetan,2015)), h. 61

dari perangkap dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandrikan masyarakat.[2].

Pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambil keputusan.

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara peningkatan sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan,ekonomi) sedangkan pemenuhan kebutuhan strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas kader-kader perempuan.

Rumah Zakat adalah lembaga filantropi yang mengelola zakat, infaq dan sedekah, serta dana sosial lainya melalui amil zakat untuk program-program pemberdayaan masyarakat.[3]

Peningkatan pendapatan adalah Suatu pertumbuhan aset yang mengakibatkan bertambahnya ekonomi keluarga sehingga dapat menunjang kebutuhan rumah tangga. [4]

---

[2]Medusyam, ‘ The Public Administration Pemberdayaan Masyarakat (On line), tersedia di :http//The Public Administration.blogspot.com (03 februari 2020)

[3]Rumah Zakat” (On line), tersedia di http://www.rumahzakat.org (03 februari 2020)

Keluarga adalah Unit sosial terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling kebergantungan.[5]

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama perseorangan dalam rumah tangga.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud judul tersebut adalah Penelitian tentang Rumah Zakat dalam memberikan pembinaan dan pelatihan untuk memberdayakan kaum perempuan melalui kelompok usaha bersama dengan program UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) membuat produk olahan berbahan dasar ikan lele untuk di jadikan olahan makanan yaitu kerupuk lele, Fasilitator Rumah Zakat memberikan kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga karena dilihat dari segi pendapatan keluarga ibu-ibu rumah tangga ini kurang berkontribusi. Selain itu juga untuk memberikan wawasan pengetahuan sebagai jiwa enterprener, perempuan juga dapat mandiri dan tidak bergantung kepada kepala rumah tangga, karna untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga setidak nya ada peran yang dilakukan perempuan agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga tanpa mengenyampingkan kewajiban nya sebagai istri dan ibu untuk anak-anak nya.

---

[4] Any Suryantini, *"Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Tanam Dan keprasan Di kabupaten Bantul*, Jurnal Agro Ekonomi Vol. 24/No.1 juni 2014

[5] Rohmat, *Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak*. Jurnal Study Gender & Anak, Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010 pp. 35-46

A. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan-alasan yang menarik penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah :

1. Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kelompok usaha bersama di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Bahwa kaum perempuan digolongkan sebagai pekerja tidak terlihat karena kebiasaan yang berlaku dan sangat dominan bahwa mereka hanya sekedar ibu rumah tangga.

2. Rumah Zakat Lampung merupakan salah satu lembaga filantropi yang mengelola zakat, infaq dam sedekah serta dana sosial lainya melalui program pemberdayaan. Yang dapat menggerakan kegiatan ekonomi yang lebih baik, dengan cara membuat olahan makanan melalui kelompok usaha bersama untuk meningkatkan hasil pendapatan keluarga.

B. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok primer yang penting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berbeda didalamnya, yang secara berangsur - angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Menurut Salvicion dan Celis di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan

perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.[6]

Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis. Jadi, keluarga yang dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan disusul oleh anggota lain yaitu anak. Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai anak dari orang tua nya. Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban sebagai suami istri.[7]

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Peran bapak sangat besar idan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Bapak memang bukan melahirkan anak tetapi peran bapak dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban bapak selain untuk menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya. Bapak sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Bapak harus memenuhi

---

[6]Selvi M Tumengkol, *Peran ganda ibu rumah tangga dalam menigkatkan kesejahteraan keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud*. Jurnal Acta Diurna, Vol. No. 2. Tahun 2017

[7] Asri Wahyu Widi Astutu, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, h.1.

kebutuhan anak dan istrinya, meliputi aspek papan,sandang, pangan, serta kesejahteraan keluarganya.[8]

Karena pendapatan kecil dan tidak menentu, pendapatan kecil yang tidak menentu ini yang menjadikan keluarga tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga nya dengan cukup. Kemampuan sumber daya manusia yang rendah, sumber daya manusia itu penting untuk membangun perekonomiannya sendiri agar tidak bergantung pada orang lain dan dapat menopang kebutuhan nya sendiri, karena pada dasarnya sumber daya alam yang melimpah tidak akan optimal hasilnya. Jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas

Sehinggga modal usaha itu perlu dalam memulai langkah awal dalam berwirausaha. Karena berwirausaha sebagai alternatif yang dapat di lakukan untuk memperoleh penghasilan pendapatan ekonomi keluarga. Oleh karena itu kaum perempuan dapat menjadi mandiri dengan melakukan suatu kegiatan produksi dan membuat sebuah inovasi. Maka dari itu perempuan dituntut untuk mendapatkan penghasilan sebagai tambahan pendapatan keluarga tanpa bergantung kepada kepala rumah tangga.

Salah satu cara mengentaskan kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan, berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh kepada manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi pada umumnya. Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara

[8]*Ibid,h. 2,*

konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan. Karena dalam proses mengentaskan kemiskinan ada juga zakat produkti yang dikelola oleh Rumah Zakat yang bertujuan untuk melakukan berbagai program pemberdayaan

Karena tujuan utama Zakat, Infaq dan Shodaqoh maupun donasi dapat tersalurkan tepat sasaran sesuai dengan 8 golongan asnaf (penerima zakat), sehingga dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh dapat terkelola secara berkelanjutan bukan hanya sekali habis. Tidak hanya konsumtif tapi bisa digunakan untuk kegiatan pemberdayaan. Sehubungan dengan hal itu program Rumah Zakat yaitu Pemberdayaan ekonomi UMKM yang dimana salah satu program yang dilakukan oleh Rumah Zakat yang bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga melalui kelompok usaha bersama. karena kelompok usaha bersama ini melakukan kegiatan olahan produksi mengolah lele menjadi olahan makanan yaitu kerupuk lele. Sebelum terbentuknya kelompok usaha bersama. fasilitator Rumah Zakat mensosialisasikan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang seputar pengetahuan seputar edukasi kewirausahaan , motivasi usaha, edukasi UMKM dan marekting on line.

Program pemberdayaan ekonomi UMKM ini merupakan program yang menciptakan sebuah produk olahan kerupuk lele dalam proses pembuatannya menggunakan alat tradisional dan adapun komposisi pembuatan kerupuk lele yaitu : ikan lele, tepung tapioka, bawang putih, serta rempah-rempah lainnya. Pemikiran pendirian bisnis olahan lele ini didasarkan pada adanya pasokan lele yang terdapat di Kelurahan Pinang Jaya sehingga mendorong kreatifitas dalam

mengolah lele menjadi olahan makanan yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dikemas dengan lebih tahan lama dan lebih enak dari biasanya. Hasil olahan lele juga mulai bervariasi produk yaitu ada kerupuk lele rasa original dan balado. Ini juga dapat menggerakan perekonomian melalui kelompok usaha bersama yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk menambah pendapatan kelurga dan mencukupi kebutuhan sehari hari nya.[9]

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada pendayagunaan zakat produktif dengan memeberikan pelatihan dan pembinaan serta modal usaha agar masyarakat bisa menambah pengetahuan dan pengalaman serta memiliki jiwa kewirausahaan dan hasil produksi ibu-ibu rumah tangga yang menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung melalui Rumah Zakat.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas, dan untuk menghindari penyimpangan dari pokok-pokok masalah yang akan dibahas maka rumusan masalahnya adalah :

[9] Shakuntala, *Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) CITRA MANDIRI dalam pemberdayaan Pengrajin Industry Kreatif* di desa Pucang Kecamatan Secang Kabupaten Malang, Jurnal kube , Vol 1 No 1 (februari 2020)

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Rumah Zakat dalam peningakatan pendapatan keluarga di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung
2. Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan Kelompok Usaha Bersama terhadap permberdayaan perempuan

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulis ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pemberdayaan Perempuan melalui Rumah Zakat Lampung dalam peningkatan pendapatan keluarga di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan Kelompok Usaha Bersama terhadap pemberdayaan perempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini di harapkan dapat memebrikan sumbangan ilmu yang bermanfaat dalam memberikan pemahaman pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan/pelatihan masyarakat agar memiliki ketrampilan dan memiliki jiwa enterprener dalam produksi olahan kerupuk lele.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi organisasi masyarakat khusunya Kelompok Usaha Bersama untuk meningkatkan kapasitas produktifitasnya dan mengembangkan usahanya pada pengolahan kerupuk lele melalui Kelompok Usaha Bersama.

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan :

1. Pendekatan dan Prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang ditanyakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengelolaan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut logika.[10]

Penelitian kualitatif memanfaatkan data dilapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.[11]

---

[10]Marzuki, *Metedologi Riset* .(Yogyakarta : Ekonisia, 2005), h. 15

[11] Sanapiah Faisal, *Format Penelitian Sosial* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2010)h.29

Jadi dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Penulis berinteraksi face to face dengan Fasilitator Rumah Zakat dan Ibu-ibu rumah tangga. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema tema menjadi seramgkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaaan di dilapangan, peneliti menggunakan perspektif teoritis terutama perspektif pemberdayaan masyarakat, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai psituasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.[12]

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meniliki status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada

[12]Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito,1995), h, 98

masa sekarang. Tujuanya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Rumah Zakat Lampung Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini juga melibatkan bapak Joko Budianto selaku Fasilitator Rumah Zakat.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.[13] Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling yang dimana partisipan ini jumlah populasi sama dengan jumlah sampel penelitian. Populasi berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 Fasilitator Rumah Zakat yaitu Joko budianto, 1 orang ketua kelompok usaha bersama yaitu Ibu Sinar Hayati dan 8 perempuan anggota Kelompok Usaha Bersama yang terdiri dari Ibu-ibu rumah tangga.

Jadi jumlah Partisipan pada penelitian ini berjumlah 10n orang, pengambilan sampel pada penelitian kualitatif tidak diarahkan pada jumlah tetapi berdasarkan asas kesesuaian dan kecukupan informasi sampai mencapai saturasi data.

[13]Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005) h. 54

H. Metode Pengumpilan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagi berikut:

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peniliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki. [14] dalam hal ini, pastinya peniliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan Metode Observasi ini merupakan metode pendukung.

Penilitian menggunakan observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya kegiatan pelatihan atau pembinaan yang dilakukan di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung oleh Rumah Zakat Lampung, kemudian mengamati bagaimana Fasilitator Rumah Zakat memebrikan pelatihan atau pembinaan serta mengamati respon dari anggota kelompok usaha bersama yang mengikuti pelatihan tersebut.

b. Metode Interview

[14] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metode Penilitian, (Jakarta, Bumi Perkasa, 1997), h. 98

Metode Interview atau wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematik dan berlandaskan tujuan penelitian.[15] Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Dalam wawancara kualitatif, peniliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 10 orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini partisipan.

Dalam pelaksanaan interview mengggunakan bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan, sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih pantas dan data yang diungkap lebih mendalam.[16]

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk merngggali data yang akurat. Interview yang peniliti lakukan kepada anggota kelompok usaha bersama di Kelurahan Pinang Jaya, untuk menggali data bagaimana proses pelatihan nya dan tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh Fasilitator Rumah Zakat dalam Pemb erdayaan Perempuan Melalui Rumah Zakat Lampung Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga da n untuk menggali informasi yang akurat.

---

[15] Marzuki, Metedologi Riset.... , h. 66
[16] Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, Metode Penelitian. h. 67

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data denga mempelajari catatan mengenai data pribadi responden.[17]dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis mernggunkana sumber data yaitu Primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan poko bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau di sebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, mak penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Rumah Zakat Lampung baik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, strukutur organisasi, program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

I. Analisis Data

Analisis data meerupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti peneliti temukan

[17] Abdurahmat Fatoni, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Rineka Cipta. 2011), h. 112

kepada orang lain. [18] menurut Miles dan Hub erman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data , Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur yaitu :

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstarakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap nama yang hendak dipilih dan data mana yang hendak dibuanhg. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajiakan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses peneltian.

c. Verifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpilan/verifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin

[18]Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data) (Jakarta : PT Rajangrafindo persada , 2010). h. 85

tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir. Bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan dilapangan, pengkodeanya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntunan-tuntunan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan 'secara induktif" .[19]

J. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji krdibilitas data, uji transferability, uji dependebility dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagi pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dab berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumberr akan dilakukan pada Rumah Zakat Lampung dan anggota kelompok udsaha bersama di Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

[19] Emzir, Metedologi Peneltiain Kualitatif (Analisis Data)....., h. 95

BAB II

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PENDAPATAN KELUARGA

A. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan adalah Proses cara, membuat memberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.

Menurut Ganjar Kartasasmita Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun diri sendiri, dengan mendorong, memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkanya, selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (infut), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunitis) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya."[1]

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan memengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam prosesnya pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh

[1]Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Penerbit Alphabeta, 2015), h. 53

keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiaannya.[2]

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah dan mencipatakan hubungan yang lebih adil,setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan. Pemberdayaan perempuan ini sangatlah penting karena perempuan tidak berperan hanya sebagai pengurus rumah tangga namun bisa berperan diluar rumah seperti berorganisasi seperti laki-laki. Pemberdayaan perempuan tidak lepas dari pengembangan diri perempuan tersebut. Pengembangan diri kaum perempuan sebagai sifat dan perilaku aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada perempuan.[3]

Kehidupan dengan membantu perempuan dalam meningkatkan kemampuan ilmu keterampilan yang dimiliki agar dapat menjadi perempuan yang mandiri, mampu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan menjalankan usaha ekonomi.

---

[2]Haryono Suyono, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Penerbit : Alphabeta, 2014) h. 48

[3] Titik Sumarti, "Strategi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Kaum Perempuan" dalam Secerca Cahaya Menuju Kesejahteraan Dalam Perempuan (Sebuah Kajian), Kementrian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010 h, 2012

2. Filosofi Pemberdayan Perempuan

Pemberdayaan perempuan tidak dapat dilepaskan dari konsep umum pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, filosofi pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa hal yaitu :

a. Menolong diri sendiri
b. Senantiasa mencari dan menemukan solusi bersama
c. Ada pendampingan (secara teknis mapun praktis)
d. Demokratis
e. Menyuburkan munculnya kepemimpinan lokal[4]

Aspek-aspek pemberdayaan (*empowerment*) meliputi fisik, intelektual,ekonomi, politik dan kultural,dengan demikian pemberdayaan itu mencakup pengembangan kemanusiaan secara total (*total human development*). Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah ketidakadilan gender yang mendorong terpuruknya peran dan posisi perempuan di masyarakat. Perbedaan seharusnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak menghadirkan ketidakadilan gender. Nama perbedaan gender tersebut justru melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Fakta menunjukkan bahwa posisi perempuan indonesia mengalami ketertinggalan, ketertinggalan ini meliputi rendahnya pendidikan dan keterampilan, rendahnya produktifitas dalam kegiatan ekonomi perempuan,

[4]Lutfy Hariyanto, *"Pemberdayaan Perempuan "* (On-Line), Tersedia di https://bayoedarchan.wordpress.com (16 Februari 2020)

rendahnya partisipasi, serta sosial budaya dan lingkungan yang belum kondusif. Penyebab ketertinggalan perempuan indonesia adalah nilai-nilai dan budaya patriarki, hukum dan peraturan yang diskriminatif, sistem yang diskriminatif pemahaman agama yang masih biasa dan kekerasan didalam rumah tangga.[5]

Dengan keadaaan perempuan yang seperti sudah dijelaskan diatas maka munculah istilah pemberdayaan perempuan yang merupakan suatu upaya untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya. Pemberdayaan perempuan dapat dimengerti sebagai upaya menghilangkan apa yang menjadi penghambat bagi proses keberhasilan perempuan. Pemberdayaan perempuan sangatlah penting. Karena keberadaan perempuan perlu dihargai hak asasinya sebagai perempuan, dikembangkan kesetaraan dan keadilan gender, pengembangan sumber daya manusia, pembangunan sosial politik dan ekonomi yang seimbang, saat perlunya pembangunan sosial budaya yang non diskriminatif.

3. Pandangan Islam Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Posisi perempuan pada masa pra islam dipandang sebagai sebuah gambaran kehidupan yang sangat buram dan memprihatinkan. Perempuan dipandang

[5] Ani Soejipto : Pemberdayaan Perempuan “. (On-Line, Tersedia di : http//lutfsyunk.blogspot.co.id/p/pemberdayaan-perempuan.html (16 februari 2020)

sebagai mahluk tidak berharga (subordinatif)[6]. Perempuan ditempatkan diposisi terendah dalam keluarga dan masyarakat. Bahkan melahirkan anak perempuan merupakan aib bagi suami. Kerendahan moral ini kemudian berubah setelah datangnya Islam. Karena Islam konsep pemberdayaan perempuan dalam Islam memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk berkarya dengan tetap melaksanakan tanggung jawabnya di dalam rumah tangga.[7] Sebab yang menjadi keutamaan seseorang perempuan adalah yang mampu berkarya didalam rumah, menciptakan rumah tangga yang harmonis, dan mendidik generasi penerus menjadi generasi yang berkualitas.

4. Tahap-tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitanya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatanya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan memilki tahap-tahap sebagai berikut:

a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi kualitas hidup mereka, dilakukan secara mandiri.
b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaanya tahap ini sering disebut *cupucuty building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi, dan sistem nilai.

[6] Salman Harun, Mutiara Al-Qur'an : Aktualisasi Pesan Al-Qur'an Dalam Kehidupan (Jakarta : Logos, 1999), h.129

[7] Euis Komalasari, "Pemberdayaan perempuan" (On-Line), Tersedia di : http://euis komalasari.blogspot.co.id/2010/01/Pemberdayaan-perempuan.html (16 februari 2020)

c. Pendayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Menempatkan perempuan diposisi yang tinggi dan mulia, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Konsep islam yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama, serta Hadits sebagai sumber kedua sesudah Al-Qur'an pada dasarnya menempatkan sosok permpuan sederajat dengan laki-laki dalam kehidupan dan kedudukannya dihadapan Allah SWT seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an

Surah Al-Hujuraat ayat 13 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal .sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Berdasarkan ayat di atas dalam islam dijadikan adanya persamaan antar manusia, baik laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Dalam pandangan islam, perbedaan yang meninggikan atau merendahkan seseorang sesungguhnya hanya nilai pengabdian dan ketaqwaaan kepada Allah

SWT. Kejadian manusia berpasangan antara laki-laki dan perempuan bukti nyata akan adanya rahmat Allah SWT.

Kemuliaan perempuan yang di perkenalkan dalam islam diisyaratkan oleh bahwa Rosulullllah SAW yang menyampaikan bahwa surga ada ditelapak kaki ibu. Perempuan begitu dilindungi dan dihormati kedudukannya didalam islam. Akan tetapi persamaan dalam islam ini bukan berarti dapat digunakan oleh perempuan sebagai upaya untuk berperilaku bebas dan tidak bertangggung jawab sebagai bentuk dari pemberdayaan.

5. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.[8]

Fasilitator Rumah Zakat membentuk kelompok usaha bersama dan memberikan kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk ikut berpartisipasi juga mengolah lele menjadi olahan makanan yaitu kerupuk lele.Selain itu fasilitator Rumah Zakat juga memberikan edukasi wirausaha dan keterampilan yang lain untuk mengembangkan olahan produksi kerupuk lele menjadi berbagai varian rasa. Guna mengembangkan diri mereka menjadi mandiri dan tidak bergantung kepada kepala rumah tangga. Serta dapat menciptakan lapangan pekerjaaan bagi ibu-ibu rumah tangga.

[8] *Ibid h.18*

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

6. Strategi Pemberdayaan

Pelaksanaaan pemberdayaan perlu dilakukan melaui berbagai pendekatan. Menurut Suharto : penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 4p yaitu

a. Pemungkinan : menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal
b. Penguatan : memperkuat pengetehuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat menunjang kemandirian mereka
c. Perlindungan : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.

d. Penyokongan : memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.

Pemberdayaan sebagai subjek yang dimilki keberagaman karakter, potensi dan kebutuhan, agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkunganya untuk berpartisipasi aktif dalam memningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat, masyarakat akan memilki kemandirian, kemampuan dan mobilitas sosial dan akses sumber daya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pembangunan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan :

a. Peningkatan akses kedalam aset produksi (*production asesets*) : bagi masyarakat yang masih dominan kedalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Disamping ini akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah

produktifitas masyarakat. Akses memilki sisi *pertama*, ada pada saat diperlukan dan yang *kedua* dalam jangkauan kemampuan memanfaatkan.

b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dari penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah, mereka adalah price taker karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karena kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.

Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumnber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi untuk itu pengembangan sumber daya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pengembangan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak zama dulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

3. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapkan masyarakat umumnya, namum ada hal yang perlu dicermati dalam asapek permodalan yaitu bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, supaya berkembangan ke arah yang maju.

4. Prasaranaan produksi dan pemasaran

Pendorong produktifitas dan tunbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia, itu komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana seperti alat transportasi produksi kepasar akan mengurangi rantai pemasaran dan akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah, artinya dari segi pemberdayaan ekonomi tersedia nya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

B. Kelompok Usaha Bersama

Salah satu pemberdayaan perempuan yang dibentuk oleh Rumah zakat melalui fasilitator Rumah Zakat. Keberadaan kelompok usaha bersama bagi masyarakat yang memiliki pendapatan minim, telah menjadi sarana untuk meningkatkan suatu ekonomi yang produktif khususnya dalam meningkatkan pendapatan, menyediakan sebagian kebutuhan yang dipelukan bagi keluarga yang

kurang mampu, menciptakan keharmonisan hubungan sosial antar warga, menyelesaikan masalah sosial yang dirasakan oleh keluarga kurang mampu, pengembangan diri dan sebagai wadah mengembangkan usaha.

Kehadiran kelompok usaha bersama untuk meningkatkan motivasi warga yang kurang mampu untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerja sama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan soail ekonomi dengan pihak yang terkait. Melalui kelompok usaha bersama setiap keluarga yang kurang mampu dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi , saling mengenal, dan menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuham yang dirasakan

C. Konsep Pendapatan Keluarga

1. Definisi Pendapatan Keluarga

Menurut Poerwadarminto pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari modal usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.[9]

Ada tiga kategori pendapatan yaitu :

[9]Asri Wahyu Astuti, *"Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung"* , (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,2013), h. 26

a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai jasa dan kontra prestasi.
b. Pendapatan berupa uang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa
c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

2. Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, ibu dan anaknya. Menurut Pujosuwarno, keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seseorang perempuan yang hidup sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.[10]

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan kebutuhan hidup.

[10]I*bid*. h. *20*

3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok, seperti, beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertianya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem.

a. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang barang yang diterima sebagai balas jasa.[11]
b. Pendapatan informal adalah berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.
c. Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang yang terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.

4. Metode perhitungan pendapatan

Metode perhitungan pendapatan sebagai berikut :

[11] Sugeng Haryanto, "Peran Aktif dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.9, No .2, Desember 2008, h. 219

a. Pendekatan hasil produksi

Besarnya pendapatan data dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa.

b. Pendekatan pendapatan

Pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.

c. Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan suatu unit ekonomi.

5. Tingkat Pendapatan Keluarga

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja .

Pendapatan rumah tanga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian kepala rumah tangga akan tetapi pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal sebagai berikut :

1. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan atau semester atau atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga jika

kepala rumah tangga itu seorang pegawai karyawan, pendapatan pokok berupa upah, gaji, yang diterima setiap bulan.

2. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang di hasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti, bonus atau pemberian dana bantuan, mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

3. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain berupa bantuan atau hubah dari orang lain atau hasil perputaran harta, bantuan sang istri, kepada seorang suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain sangat sulit diperkirakan.

Adapun keharusan seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anaknya dalam memperkirakan pendapatan agar seimbang dengan pengeluaran.

D. Teori Simulus Respon

Teori Stimulus Respon (S-R) yang mendefinisikan pelatihan merupakan suatu proses menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respons sehingga pengetahuan, keterampilan atau skill dan sikap dapat berkembang serta menciptakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan spesifik.

Dalam teori stimulus respon terdapat unsuru-unsur yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga unsur tersebut adalah pesan (stimulus), Komunikan (Organism) dan efek (Respon). Masing-masing unsur memilki pengertian sebagai berikut :

a. Pesan (stimulus, S)

Pesan atau message merupakan elemen penting dalam di sampaikan oleh komunikasi. Sebab pesan merupakan pokok bahasan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi publik, pesan bernilai sangat besar. Karena inilah yang menjadi inti dari terjalin nya komunikasi baik antara komunikator dan komunikan tidak akan dapat berjalan

b. Komunikan (Organism, O) : perhatian, pengertian, penerimaaan

Komunikasi merupakan elemen yang diberikan oleh komunikator. Sikap komunikan dalam menyikapi stimulus yang diterima akan berbeda-beda. Tergantung kepada masing-masing pribadi yang menyikapi bentuk stimulus tersebut. Dalam mempelajari sikap ada tiga variabel yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu : perhatian, pengertian, penerimaan. Ketiga variabel ini menjadi penting sebab akan menentukan bagaimana kemudian respon yang akan diberikan oleh komunikan setelah menerima stimulus.

c. Efek (Respon, R) : perubahan sikap

Hosland, mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekat nya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

1). Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diteima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak brarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti pada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif

2). Apabila situlus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.

3). Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah di terimanya (bersikap)

4). Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut memepunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku)